

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan
Pada Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi
Manajemen

LIYA TRI WAHYUNI
C0118042

Pembimbing 1 : Drs. Suyamto, M.M
Pembimbing 2 : Kurniawati Darmaningrum, S.E, M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA**

2022



**UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTAS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

PERNYATAAN PENULISAN

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada
Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

Nama : Liya Tri Wahyuni

NIM : C0118042

1. Saya menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika pada suatu saat ada pihak yang mengklaim bahwa penelitian ini sebagai karyanya yang disertai bukti yang cukup, maka saya bersedia membatalkan gelar saya beserta hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
2. Saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini diperbolehkan untuk disebarluaskan dan dipublikasikan secara umum oleh Universitas Tunas Pembangunan Surakarta bersama dengan dosen pembimbing.

Surakarta, 14 Juli 2022



LIYA TRI WAHYUNI



**UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

LEMBAR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada
Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI)
Nama : Liya Tri Wahyuni
NIM : C0118042

Naskah Publikasi ini telah memenuhi syarat sebagai Artikel Ilmiah dan dapat
diajukan dalam Jurnal Ilmiah, berdasarkan atas hasil karya ilmiah/penelitian yang
telah Peneliti selesaikan.

Pembimbing II


Kurniawati Darmaningrum, S.E, M.M
NIDN. 0621019302

Surakarta, 14 Juli 2022

Pembimbing I


Drs. Suyanto, M.M
NIDN. 0011025810



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada
Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

Nama : Liya Tri Wahyuni

NIM : C0118042

Naskah Publikasi ini telah diujikan di depan Dewan Penguji pada hari/tanggal :
Rabu, 20 Juli 2022

1. Ketua Penguji : Dra. Mrihrahayu Rumaningsih, M.M

2. Sekretaris : Drs. Syahri Alhusin, M.S

3. Anggota : Drs. Suyamto, M.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen

Drs. Trio Handoko, M.M
NIDN. 0630055901

Kurniawati Darmaningrum, S.E, M.M
NIDN. 0621019302

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Liya Tri Wahyuni¹, Suyamto², Kurniawati Darmaningrum³
Fakultas Ekonomi Ekonomi dan Bisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
liya.tri21@gmail.com

Abstrak

Penerimaan pajak diperoleh negara salah satunya dari perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Pajak yang dibayar oleh perusahaan didasari dari perolehan laba perusahaan itu sendiri. Hal ini menjadi sebuah dilema bagi manajemen dan pemilik perusahaan, karena pajak secara langsung mengurangi pendapatan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *profitability*, *leverage*, *size*, *capital intensity* terhadap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* sebanyak 17 perusahaan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian *profitability*, *leverage*, *size*, *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan secara parsial *Leverage* dan *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Profitability* dan *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *profitability*, *leverage*, *size*, *capital intensity* 11,8% dan 88,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci: *profitability*, *leverage*, *size*, *capital intensity*, *tax avoidance*

Abstract

Tax revenue is obtained from the state, one of which is from the company. The company as one of the taxpayers has an obligation to pay taxes, the amount of which is calculated from the net income it earns. The greater the company's income, the higher the state's income. Taxes paid by companies that come from the company's own profits. This is a dilemma for the management and owners of the company, because taxes directly reduce the company's income. This study aims to examine profitability, leverage, size, capital intensity on tax avoidance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample was purposive sampling as many as 17 companies with multiple linear regression method. The results of the study that profitability, leverage, size, capital intensity simultaneously have a significant effect on tax avoidance. And partially leverage and company size have a significant effect on tax avoidance. Profitability and capital intensity have no effect on tax avoidance. Tax avoidance can be explained by the variables of profitability, leverage, size, capital intensity 11.8% and 88.2% influenced by other variables.

Keywords: *profitability*, *leverage*, *size*, *capital intensity*, *tax avoidance*

A. PENDAHULUAN

Pajak berperan penting dalam perekonomian, karena sumbangan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memiliki porsi yang cukup besar dibandingkan sumber pendapatan atau penerimaan lain (non pajak). Diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang telah berlaku. Ketidakepatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak. Salah satu penghindaran pajak

yang dapat dilakukan wajib pajak ialah *tax avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi besar jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan pajak (Izzati & Riharjo, 2021).

Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan Negara yang memegang peran penting bagi keberlangsungan Negara. Mulai dari pembiayaan Negara, pembangunan nasional hingga kesejahteraan rakyat menjadikan pajak

sebagai penopang utama. Setiap aktivitas perekonomian Negara tidak lepas dari peran pajak didalamnya khususnya Indonesia. Sebagai sumber pendapatan Negara terbesar, penerimaan pajak sangat berpengaruh terhadap berkembangnya perekonomian. Dalam pelaksanaan pemungutan pajak, pemerintah dan wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda. Bagi pemerintah, peningkatan dan pengoptimalan penerimaan pajak sangat diharapkan untuk terjadi, karena melalui dana inilah pembiayaan serta penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu Negara dapat dijalankan (Mintalangi et al., 2022).

Pajak saat ini menjadi pemasukan utama Negara, maka Negara berupaya memaksimalkan pajak. Pajak merupakan salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Pendapatan Negara per Desember 2019-2020 (<https://www.kemenkeu.go.id>).

Tabel 1
Penerimaan Pajak Tahunan Negara

Tahun	Anggaran
2017	1.472.709.861.674.975
2018	1.618.095.493.162.000
2019	1.786.378.650.376.000
2020	1.404.507.505.772.000

Tahun	Realisasi
2017	1.343.529.642.786.441
2018	1.518.791.948.865.511
2019	1.546.134.751.863.724
2020	1.285.145.085.848.461

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id>

Penerimaan pajak pada empat tahun terakhir target dalam realisasi penerimaan pajak Negara. Kegagalan pemerintah dalam menggapai target penerimaan pajak tak lepas dari pandemi Covid-19 yang membuat perekonomian lesu. Hal tersebut berimbas pada penerimaan Negara.

Penerimaan pajak yang diperoleh Negara salah satunya dari perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka

pendapatan negara semakin banyak. Pajak yang dibayar oleh perusahaan didasari dari perolehan laba perusahaan itu sendiri. Hal ini menjadi sebuah dilema bagi manajemen dan pemilik perusahaan, karena pajak secara langsung mengurangi pendapatan perusahaan (Risnawati & Halimatusadiah, 2022).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah sebuah perencanaan berupa rekayasa dalam urusan perpajakan tetapi masih dalam ketentuan perpajakan untuk menekan beban pajak serendah mungkin. Pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam ketentuan perpajakan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam Undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak (Oktaviani et al., 2021).

Profitability suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung (Prasetya & Muid, 2021).

Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang rendah dapat digambarkan bahwa arus kas dari perusahaan tersebut berjalan tidak cukup baik dan kesulitan memenuhi utang jangka pendeknya. Maka semakin rendah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban pendeknya akan

semakin tinggi suatu perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak (Izzati & Riharjo, 2021). Penelitiannya Oktaviani et al., (2021) memaparkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Leverage (struktur utang) salah satu rasio besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Jannah et al., 2021). Penelitiannya Risnawati dan Halimatusadiah, (2022) memaparkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan perpajakan. Kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh atau menghindari pajak (Nindiana & Zakaria, 2021). Penelitiannya Prabawati dan Rachman, (2022) memaparkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang besar tentunya akan menarik perhatian fiskus dan juga publik sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan termasuk dalam keputusan untuk melakukan manajemen pajak. Dengan demikian perusahaan akan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan *tax avoidance* untuk menghindari kerugian pajak yang lebih besar dimasa mendatang.

Capital intensity atau besarnya investasi aset tetap perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap perusahaan. Penelitiannya Mintalangi et al., (2022) memaparkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena aset tetap perusahaan akan menimbulkan beban penyusutan yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang

menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin tinggi *Capital intensity* maka akan semakin tinggi penghindaran pajaknya. (Sandra & Anwar, 2018).

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentu saja melalui kebijakan seorang pemimpin perusahaan tersebut, selain pemimpin perusahaan, karakteristik perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan tindakan *tax avoidance*. Karakteristik perusahaan adalah ciri khas suatu entitas usaha.

Alasan penulis memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri tersebut merupakan salah satu kebutuhan primer yang dikonsumsi setiap hari. Alasan lain karena sektor industri tersebut merupakan salah satu sektor industri yang akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas serta dengan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan mengambil judul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak strategi yang agresif dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pembayaran pajak, sehingga kegiatan ini mempunyai resiko perusahaan antara lain denda dan reputasi buruk perusahaan dimata publik (Mardiasmo, 2018: 1).

2. *Profitability*

Profitability merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Laba penjualan dan pendapatan investasi bahwa merupakan inti rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2017: 198).

Dari pendapat diatas *profitability* ialah pengelolaan kekayaan perusahaan dan penggunaan laba yang kurang maksimal dapat membuat perusahaan membayar pajak yang lebih besar. Oleh karena itu penghindaran pajak sangatlah

penting dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajaknya dan berupaya mengoptimalkan setiap kekayaannya perusahaan dengan baik agar pajak yang dibayarkan bisa lebih rendah, namun tidak melanggar undang-undang.

3. *Leverage*

Leverage digunakan mengukur aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang yang dilakukan oleh perusahaan atau rasio yang digunakan mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Kasmir, 2017: 86).

Solvabilitas salah satu kemampuan perusahaan dalam membiayai hutangnya dengan aset baik hutang jangka pendek atau pun jangka panjang. Dengan begitu semakin besar hutang perusahaan maka perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajaknya.

4. *Size*

Size merupakan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. *Size* perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar *size* perusahaan, maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh atau menghindari pajak (Nindiana & Zakaria, 2021).

Size perusahaan ialah total aset yang cenderung besar dan stabil dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki tingkat pengelolaan aset yang baik dan stabil.

5. *Capital intensity*

Capital intensity menggambarkan besar perusahaan menginvestasikan assetnya *Capital intensity ratio* untuk mengetahui besar perusahaan menginvestasi aset pada aset tetap dan persediaan di pelaporannya. Aset tetap memungkinkan perusahaan memotong pajak yang diakibatkan penyusutan aset tetap secara berkala. *Capital intensity* ialah suatu aset yang dapat mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan. Dengan sistem depresiasi yang baik dalam penggunaan umur ekonomis setiap asset tetap yang ada pada perusahaan maka perusahaan akan lebih baik dalam pengurangan pembayaran pajaknya (Kasmir, 2017).

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
3. Sampel penelitian yang terdaftar di BEI sebanyak 27 populasi dengan sistem eliminasi ditemukan beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 10 sampel. Jadi sampel yang hanya digunakan sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampling adalah *non random sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* pengambilan sampel secara tidak acak sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Uji Hasil Normalitas

Tabel 1

Variabel	Kolmogorov-Smirrov	<i>p-value</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,339	0,997

Hasil Tabel 1 nilai signifikansi dengan nominal signifikansi 0,997. Hasil Kolmogorov-Smirnov dengan nominal signifikansi lebih besar dari 0,05 dari dari semua pertanyaan yang diolah berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi Run Test

	Unstandardized Residual	Standart
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,078	0,05

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* Sig 0,078 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji multikolinearitas

Tabel 3

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std
ROA	0,960	> 0,1	1,041	< 10
DER	0,887	> 0,1	1,128	< 10
SIZE	0,743	> 0,1	1,346	< 10
CI	0,683	> 0,1	1,465	< 10

Tabel 3 Nilai VIF < 10 dan nilai hasil dari *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,1. Berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar
ROA	0,424	> 0,05
DER	0,550	> 0,05
SIZE	0,070	> 0,05
CI	0,450	> 0,05

Tabel 4 Nilai p-value > 0,05, variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas

5. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	0,070
ROA	-0,085
DER	0,020
SIZE	0,006
CI	-0,011

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,070 - 0,085X_1 + 0,020X_2 + 0,006X_3 - 0,011X_4 + e$$

6. Uji F

Tabel 6

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Stand ar
Regression	3,101	>2,76	0,02	<0,05

F_{hitung} > F_{tabel} dengan nominal 3,101 > 2,76 variabel *profitability*, *leverage*, *size*, *capital intensity* secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

7. Uji t

Tabel 7

Hipotesis	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
H1	-1,544	2,00030	0,128
H2	2,130	2,00030	0,037
H3	2,014	2,00030	0,049
H4	-0,731	2,00030	0,467

t_{hitung} lebih besar t_{tabel} (2,00030) dengan nilai nominal signifikan lebih kecil dari angka 0,05 (α). *Leverage* dan *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Profitability*, dan *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

8. Uji R²/Determinasi

Tabel 8

Adjusted R Square
0,118

Tax avoidance dapat dijelaskan oleh variabel *profitability*, *leverage*, *size*, *capital intensity* 11,8% dan yang lain dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Uji F

Profitability, *Leverage*, *Size*, dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance* pada tahun 2018-2021 dengan objek penelitian adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa F_{hitung} dengan nilai 3,101 dan nilai signifikansi 0,020 menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (2,76) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa *profitability*, *leverage*, *size* dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji t

Profitability tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Izzati & Riharjo, 2021) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap

tax avoidance. Arah negatif menunjukkan semakin tinggi *profitability* perusahaan maka semakin rendah tarif pajak efektifnya. Semakin rendah tarif pajak efektifnya maka semakin efisien manajemen pajak perusahaan.

Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Prasetya & Muid, 2021) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan yang memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak tetapi benar-benar untuk membiaya operasional perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dapat di manfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak. Hal ini karena perusahaan yang memiliki hutang akan mendapatkan potongan berupa bunga sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2008 Pajak Penghasilan.

Size berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Prabawati & Rachman, 2022) *Size* menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini bertujuan untuk membedakan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil, karena besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan kegiatan perusahaan dengan berbagai konsisi yang dihadapi.

Capital intensity tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Izzati & Riharjo, 2021). Semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin besar praktek penghindaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dilihat dari perpajakan Indonesia. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang

akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability, leverage, size, capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan secara parsial *Leverage* dan *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Profitability* dan *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *profitability, leverage, size, capital intensity* 11,8% dan 88,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran berupa :

1. Bagi manajemen perusahaan yang sudah *go public* seperti yang digunakan dalam penelitian ini, dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya, khususnya sumber daya dalam bidang perpajakan sehingga memperoleh laba yang maksimal dengan beban pajak yang seminimal mungkin.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang, memperbanyak jumlah sampel dan jumlah variabel agar mendapatkan hasil yang lebih variatif.
3. Direktorat Jendral Pajak (DJP) harus lebih memperhatikan dan mengawasi pelaksanaan kewajiban perpajakan agar tindakan *tax avoidance* tidak banyak dilakukan oleh perusahaan. Jika penghindaran pajak banyak dilakukan, maka secara tidak langsung juga akan merugikan Negara.

Daftar Pustaka

- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala Prosiding*, 1(1), 239–251.
- Jannah, A., Dimiyati, D. M., & Si, M. (2021).

- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Leverage Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Stock Exchange Of Thailand Periode Tahun 2015-2019). *Jakuma: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 02(02), 60–83.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Cv Andi Offset : Yogyakarta.
- Mintalangi, S., C., C. Y., & Sondakh, J. J. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 17(1), 17(1), 23–33.
- Nindiana, & Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 234–241.
- Oktaviani, D. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 438–451. [Www.Kontan.Co.Id](http://www.kontan.co.id)
- Prabawati, E. S., & Rachman, A. N. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Intitusal, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(5), 493–508.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v1i1.101>
- Risnawati, M., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference ...*, 1(2), 914–917.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe.